

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu suatu pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai Lembaga tempat mendidik bisa juga dikenal dengan sebutan mengajar. Karena pendidikan merupakan segala pengaruh yang di upayakan sekolah untuk anak dan remaja yang sesuai dengan usia sekolah yang diserahkan ke sekolah supaya mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan berkesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk terjun ke masyarakat secara langsung, lalu menjalin hubungan social, dan memiliki tanggung jawab mereka sebagai individu maupun sebagai makhluk social.

Menurut Mulyasa (2013, hlm. 17) mengatakan, Pendidikan yaitu, sarana untuk menyiapkan sumber daya manusia generasi masa kini dan di masa depan. Karena Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk terciptanya manusia yang cerdas dan manusia yang mampu bersaing di masa yang akan datang.

Berdasarkan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kemendikbud, 2013).

Berdasarkan undang-undang tersebut sudah jelas bahwa pendidikan di Indonesia bukan hanya membentuk manusia yang berilmu dan cerdas namun memiliki akhlak yang mulia. Karena ini merupakan harapan yang pemerintah inginkan, membentuk manusia yang berkualitas melalui Pendidikan.

Pada kenyataannya masalah Pendidikan di Indonesia masih tertinggal, Masalah utama Pendidikan yaitu banyak masyarakat yang kurang mengerti

arti dari Pendidikan itu sendiri dan masih banyak masyarakat yang menyepelekan Pendidikan, padahal kalau dikaji lebih dalam lagi Pendidikan sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meneruskan generasi masa yang akan datang.

Kualitas Pendidikan yang rendah menyebabkan peserta didik kurang kreatif, dan hilangnya rasa percaya diri pada saat menghadapi dunia kerja yang keras.

Karena masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting di dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan Negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di suatu negara.

Menurut Panjaitan Dkk (2014, hlm.111) Penyebab dari rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah masalah efektivitas, efisiensi, dan standarisasi pengajaran. Adapun permasalahan khusus di dalam dunia Pendidikan yaitu, rendahnya sarana fisik, rendahnya kualitas guru, rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya prestasi siswa, rendahnya kesempatan pemerataan Pendidikan, dan rendahnya relevansi Pendidikan dengan kebutuhan, dan mahal biaya Pendidikan.

Maka dari itu mutu pendidikan harus selalu ditingkatkan. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah salah satunya melalui pencapaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran.

Menurut Dasopang (dalam Trianto, 2017, hlm. 338) Pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber lainnya). Kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh dua komponen yang penting yaitu guru dan peserta didik. Tugas guru menurut Yudha Putra Rahmat (dalam Hamalik, 2013, hlm. 124) yaitu untuk membimbing peserta didik untuk menguasai materi yang diajarkan serta mengembangkan kemampuan dan keterampilan supaya menjadi pribadi yang lebih baik. Terlihat jelas guru

merupakan komponen pokok keberhasilan belajar peserta didik karena guru yang menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik.

Namun hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari dalam diri peserta didik atau dari lingkungan luar. Menurut Yudha Putra Rahmat (dalam Slameto, 2013, hlm. 54-72) menyatakan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor intern (faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan) dan faktor ekstern (faktor keluarga, sekolah dan masyarakat). Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu faktor dari dalam diri peserta didik sendiri atau faktor luar.

Pada model-model pembelajaran disini kita mengenal ada diantara satu model pembelajaran yang ada yaitu, Model *Project Based Learning*. Model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan suatu produk dari kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti, masih sangat terlihat pada hasil belajar peserta didik masih terlihat rendah dan belum mencapai dengan tujuan yang sudah ditentukan.

Ketertarikan peneliti menggunakan model *Project based learning* diharapkan dapat memberikan semangat kepada peserta didik, dan dapat mengarahkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Peserta didik menjadi lebih memahami materi yang disampaikan oleh gurunya sehingga hasil belajar pun sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun peneliti terdahulu oleh Himmah dan Gunansyah (2017) dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Model *Project based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV" menyatakan hasil belajar siswa dapat meningkat melalui model pembelajaran *Project Based Learning*. Selain itu, Penelitian dari Shefa Muawana (2018) dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik tema ekosistem kelas V" menyatakan bahwa hasil belajar dengan menggunakan *Project Based Learning* lebih tinggi daripada dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil kajian dari jurnal Maya Nurfitriyanti (2016), Ratna mayuni, dkk (2019), Wina Triani (2015), Himmah dan Gunansyah (2017), Retno purwasih (2017), peneliti memperoleh informasi bahwa rata-rata penelitian dan jurnal tersebut diawali dengan permasalahan yang sama yakni pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik.

Dalam kajian jurnal tersebut untuk mencapai atau mengetahui hasil dari model *Project based learning* terhadap hasil belajar peserta didik ini melalui perbandingan kelas control dan kelas eksperimen supaya bisa mengetahui hasil belajar peserta didik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep model pembelajaran *Project Based Learning*?
2. Bagaimana hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan model *Project Based Learning* Terhadap hasil belajar peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan model pembelajaran *Project Based Learning*.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap peserta didik

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan bagi pembaca mengenai seberapa besar pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat dari segi Kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk mengembangkan Pendidikan bagi sekolah dasar pada kurikulum 2013 yang baik dan efektif untuk diterapkan. Berkaitan dengan hasil belajar dan model pembelajaran yang digunakan di sekolah.

3. Manfaat praktis

- a. Bagi Pendidik memberikan masukan tentang model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning*.
- b. Bagi Peserta didik dengan penerapan Model *Project Based Learning*, peserta didik dapat menerima pengalaman belajar yang jarang ditemui dan membuat peserta didik dapat berinteraksi antara peserta didik dan akan lebih memahami apa yang disampaikan oleh gurunya di dalam pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai referensi untuk menggali ilmu terutama dalam model *Project Based Learning*.
- d. Bagi peneliti agar memiliki pengetahuan yang luas tentang model pembelajaran dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya dalam pembelajaran.

E. Definisi variabel

Variabel penelitian adalah suatu sifat, atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan dan penelitian ini telah ditentukan 2 variabel, yaitu variabel bebas (X) atau variabel independent dan variabel terikat (Y) atau dependen.

Variabel bebas atau variabel independen. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 61) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel bebas atau variabel X pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Project Based Learning*.

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Menurut Sugiyono (2011, hlm.61).

Variabel terikat atau variabel Y pada penelitian ini adalah hasil belajar.

1. Model pembelajaran *Project Based Learning*

Menurut Murfiah, Uum (2017, hlm.13) *Project based learning* adalah suatu metode pembelajaran yang mengandalkan pembuatan sebuah proyek,

sebagai media dalam pembelajaran” sedangkan menurut Sani (dalam Murfiah 2017, hlm. 137) *Project based learning* adalah sebuah metode pembelajaran dengan siswa dan aktivitas yang dilakukan memerlukan jangka waktu yang cukup lama.

Pendapat lainnya menurut Jhon Thomas (dalam Murfiah ,2017, Hlm. 136) menyatakan *Project based learning* adalah pembelajaran menggunakan tugas kompleks, dan diawali dengan adanya pertanyaan masalah, dengan melibatkan siswa mendesain, menyelesaikan, membuat putusan, dan kegiatan investigasi. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja mandiri yang diakhiri pada realitas produk dan penampilan produk.

Dari ketiga definisi di atas peneliti memaknai bahwa model *Project based learning* adalah model yang menggunakan permasalahan yang digunakan sebagai langkah awal dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pada langkah kegiatan model *Project based learning* menekankan peserta didik untuk membuat sebuah produk sebagai syarat dan hasil dalam pencapaian belajar, dalam model *Project based learning* ini menuntut peserta didik untuk belajar secara mandiri, menggali informasi dengan diberikannya kebebasan dengan menggunakan cara dan gaya belajar peserta didik masing-masing, serta peserta didik ikut andil dan aktif dalam pembelajarannya, menggunakan produk sebagai pengamatan mengumpulkan dan mengintegrasikan informasi berdasarkan apa yang peserta didik lihat, pegang dan buat, menjadikan pembelajaran sebagai pengalaman baru berdasarkan pengalamannya dalam aktifitas nyata.

2. Hasil belajar

Belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan perubahan-perubahan di dalam dirinya, yang oleh Bloom dan kawan-kawan dikelompokkan ke dalam Kawasan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Mulyasa, E. Dkk (2016, hlm. 180).

Sudjana, Nana. (2016, hlm. 22) “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar”.

Ungkapan diatas menunjukkan bahwa belajar bukan hanya diarahkan untuk suatu kekuatan reflexs, akan tetapi dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan. Oleh karena itu individu akan mempelajari apa yang seharusnya dilakukan.

F. Landasan Teori

1. Model *Project based learning*

a. Pengertian Model *Project based learning*

Project based learning bermakna sebagai pembelajaran berbasis proyek. Menurut Patton (dalam Suherti dan Maryam 2012, hlm 79) “pembelajaran berbasis proyek mengacu pada siswa mendesain, merencanakan, dan melaksanakan proyek yang menghasilkan *output public* yang dipamerkan seperti produk, publikasi atau presentasi”.

Project based learning adalah model pembelajaran yang menuntut pengajar dan atau peserta didik mengembangkan pertanyaan pantun (*a guiding question*). Mengingat bahwa masing-masing peserta didik mempunyai gaya belajar yang berbeda, maka *Project based learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Hal ini memungkinkan siswa pada akhirnya mampu menjawab pertanyaan penuntun (*The geroge lucas educational foundation, 2005*).

Project based learning berisi tugas-tugas kompleks, berdasarkan pertanyaan atau masalah yang menantang dan melibatkan siswa melalui desai, pemecahan masalah, pengambilan keputusan atau kegiatan investigasi serta memberikan kesempatan pada siswa untuk siswa untuk bekerja *relative* mandiri dalam waktu yang lama yang berujung pada produk atau presentasi realistik.

Project based learning mampu membuat perubahan besar dalam kehidupan siswa di sekolah. Siswa mampu mengembangkan diri dan bertanggung jawab selama proses pembelajaran, harga diri siswa dan kepercayaan diri siswa juga meningkat. Pemberian tantangan dalam pembelajaran menyebabkan siswa merasakan suatu keberhasilan dalam waktu yang lama (Doppelt, 2003).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran *Project based learning (PjBL)* ini merupakan pembelajaran yang menekankan kreativitas peserta didik yang berakhir pada suatu hasil atau produk yang berasal dari akumulasi pengetahuan dan pemahaman siswa.

b. Kelebihan dan Kekurangan model *Project based learning*

Menurut Kemendikbud (2013) kelebihan dari PjBL, diantaranya:

1. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, lalu mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting dan mereka perlu dihargai.
2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
3. Membuat peserta didik lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah.
4. Meningkatkan kolaborasi.
5. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
6. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber.
7. Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik menginderaisasi proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber yang lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
8. Menyediakan pengalaman mengajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.
9. Melibatkan peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, lalu diimplementasikan di dunia nyata.
10. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik meningkat proses pembelajaran.

Adapun kekurangan dari PjBL meliputi:

1. Memerlukan banyak waktu.
2. Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
3. Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, dimana instruktur memegang peran utama dikelas.
4. Banyak peralatan yang harus disediakan.

5. Peserta didik yang kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan data informasi akan mengalami kesulitan.
6. Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam bekerja kelompok.

2. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari perolehan capaian siswa dalam pembelajaran. Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa, sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mulyasa, E. Dkk (2016, hlm. 180). Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan perilaku sebagai hasil dari belajar yang memiliki ciri tertentu.

Sedangkan pengertian belajar menurut Sudjana, Nana. (2016, hlm. 22). Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Sejalan dengan pengertian diatas menurut Kunandar, (2014, hlm. 62) Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, dan psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Pendapat lain mengenai hasil belajar menurut Gagne (dalam Sudjana, 2016, hlm. 22). Hasil belajar digolongkan menjadi 5 bagian yaitu:

1. Hasil belajar intelektual adalah hasil belajar yang dianggap penting dari system pembelajaran.
2. Strategi kognitif yaitu merencanakan gaya belajar dan berpikir seseorang dalam arti seluas-luasnya dalam arti pemecahan masalah.
3. Sikap dan nilai memiliki hubungan arah instensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan berperilaku terhadap orang dan peristiwa.
4. Informasi verbal, pemahaman dalam arti informasi dan kenyataan.
5. Keterampilan motorik yaitu kemampuan yang memiliki fungsi untuk adaptasi pada lingkungan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku yang dialami oleh manusia dikarenakan adanya kejadian atau pengalaman yang dialami atau pemahaman yang diperoleh peserta didik melalui kejadian atau aktifitas belajar. Pemahaman tersebut diperoleh dengan mencakup aspek yang terdiri pengetahuan, sikap, dan keteampilan. Hasil dari pembelajaran dapat diukur dengan menggunakan kegiatan evaluasi dengan tujuan untuk melihat hasil pencapaian atau tingkat kemampuan yang diperoleh peserta didik.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode kualitatif. Kualitatif ini dimaksudkan untuk mengembangkan sebuah konsep, teori, lalu mengkaji dan menguji suatu kebenaran teori

Penelitian kepustakaan merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data secara mendalam melalui berbagai literatur, buku, catatan, majalah, jurnal-jurnal, referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan, untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

2. Sumber data

Sumber sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok, yaitu: buku/artikel berperan sebagai pendukung buku/artikel primer untuk menguatkan konsep yang ada di dalam buku/artikel primer.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Karena tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Sugiyono (2015, hlm. 308).

Disini peneliti menggunakan Teknik *Editing, organizing, dan finding*.

4. Analisis data

Teknik analisis data disini yaitu digunakan untuk mencari dari berbagai sumber informasi, pengetahuan yang terperinci terhadap objek yang di teliti dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus akan mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Sugiyono (2015, hlm.333). Data yang diperoleh adalah data kualitatif sehingga Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis ialah:

- a. Deduktif: Pemikiran yang bertolak pada fakta-fakta yang umum kemudian ditarik pada suatu kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif: Mengambil suatu konklusi atau kesimpulan dari situasi yang konkrit menuju pada hal-hal yang abstrak, atau dari pengertian yang khusus menuju pengertian yang umum.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yang membentuk kerangka yang utuh, seperti dibawah ini:

BAB I Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Definisi Variabel
- F. Landasan teori
- G. Metodologi penelitian

BAB II Kajian pustaka

A. Model pembelajaran

1. Pengertian model pembelajaran
2. Ciri-ciri model pembelajaran

B. Model pembelajaran *Project Based Learning*

1. Pengertian model *Project Based Learning*
2. Karakteristik model *Project Based Learning*
3. Prinsip-prinsip model *Project Based Learning*

4. Langkah-langkah model *Project Based Learning*
5. Sintak model *Project Based Learning*
6. Kelebihan dan kelemahan model *Project Based Learning*

C. Pembelajaran

1. Pengertian pembelajaran
2. Komponen pembelajaran
3. Ciri-ciri pembelajaran

D. Hasil belajar

1. Pengertian hasil belajar
2. Jenis-jenis hasil belajar
3. Indikator hasil belajar
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

BAB III Metode Penelitian

E. Metode penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian
2. Pendekatan Penelitian
3. Jenis Penelitian

A. Sumber Data

B. Teknik Pengumpulan Data

C. Analisis Data

1. Deduktif
2. Induktif

BAB IV Pembahasan

A. Konsep model *Project Based Learning*

1. Definisi model *Project Based Learning*
2. Analisis penelitian terdahulu
3. Pembahasan

B. Hasil belajar jika menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*

1. Definisi hasil belajar
2. Analisis penelitian terdahulu
3. Pembahasan

C. Pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap peserta didik

1. Definisi Pengaruh
2. Analisis Penelitian Terdahulu
3. Pembahasan

BAB V Simpulan dan Saran

1. Simpulan
2. Saran.